



PENGARUH PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

Lystia Aryanti Nurjannah[✉], Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Academic Achievement, Learning Motivation, Socio Economic Condition of Parents, and Social Environment on Interest in Continuing Education to the Collage

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang berjumlah 115 siswa, dengan rumus Isaac dan Michel diperoleh sampel 89 siswa dan menggunakan *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial berpengaruh 53% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi Belajar berpengaruh 9,9% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, motivasi belajar berpengaruh 5,7% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh 19,8% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, dan lingkungan sosial berpengaruh 7,5% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Abstract

The purpose of this research is to determine the level of positive influence between academic achievement, learning motivation, socio economic condition of parents, and social environment toward interest of continuing studies to college of 11th IPS students at MAN 2 Semarang in academic year 2015/2016 simultaneously or partially. Population that used in this research is students of 11th at MAN 2 Semarang academic year 2015/2016 totaling 115 students, with 89 samples obtained Isaac and Michael formula students and using Simple Random Sampling. Methods of the data collection is documentation and questionnaire. Methods of data analysis is descriptive and multiple linear regression analysis. The result of experiment show that academic achievement, learning motivation, socio economic condition of parents, and social environment has 53% affect the interest in continuing education to the college. Academic achievement has 9,9% affect the interest in continuing education to the college, learning motivation has 5,7% affect the interest in continuing education to the college, socio economic condition of parents has 19,8% affect the interest in continuing education to the college, and social environment has 7,5% affect the interest in continuing education to the college.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lystia001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

Tujuan pendidikan tersebut akan bisa tercapai ketika penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia berkualitas. Adapun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah formal dalam binaan Departemen Agama yang

menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada kurikulum pembelajarannya sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MT) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersirat bahwa kedudukan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) sebagai jenjang pendidikan menengah yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di MA pendidikan Agama Islam memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan SMA dengan perbandingan 70% pengetahuan umum dan 30% pengetahuan agama.

Masyarakat masih banyak yang memandang madrasah (MA) memiliki mutu dibawah sekolah umum (SMA). Hal itu terlihat saat banyak orang tua ketika menginginkan para anaknya untuk masuk di sekolah-sekolah umum (SMA), namun ketika tidak lulus seleksi biasanya para orang tua mengalihkan untuk masuk di madrasah sebagai pilihan terakhir. Meski demikian tidak sedikit pula para orang tua yang sejak awal memang menginginkan anaknya untuk mengambil pendidikan di madrasah dengan harapan akan mendapatkan pengetahuan umum yang diimbangi dengan pengetahuan agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap input dan perkembangan MA dalam mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan tinggi. Selama ini lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi tergolong sedikit dibandingkan SMA.

MAN 2 Semarang merupakan satu diantara dua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Semarang. Letaknya ada di pinggir kota Semarang tepatnya di Jl. Bangetayu Raya Pedurungan Semarang. Berdasarkan data penelusuran lulusan MAN 2 Semarang yang diterima di perguruan tinggi pada tahun ajaran 2011/2012 sebesar 49% (100 siswa), di tahun ajaran 2012/2013 sebesar 40% (59 siswa), tahun ajaran 2013/2014 sebesar 34% (55 siswa), dan tahun ajaran 2014/2015 sebesar 23% (61 siswa). Berdasarkan data tersebut diketahui lulusan MAN 2 Semarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah sekitar 37% dimana notabene adalah madrasah negeri. Data tersebut juga menggambarkan lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami penurunan di tiap tahun ajarannya. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian yang serius mengingat salah satu tujuan dari Madrasah

Aliyah adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Guru Ekonomi yaitu Ibu Dra. Kristina Dwi Srihadi pada tanggal 9 Januari 2015. Beliau mengungkapkan masih rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan karena minder dengan mahal biaya pendidikan di perguruan tinggi mengingat rata-rata peserta didik berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Menurut Beliau masyarakat sekitar Bangetayu menjadikan prioritas MAN 2 Semarang sebagai sekolah menengah negeri pertama berbasis agama dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) lain dan merasa sudah cukup melanjutkan ke pendidikan menengah negeri seperti MAN 2 Semarang, sehingga tidak perlu melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru ekonomi, Dra. Kristina Dwi Srihadi, dan waka kurikulum, Sri Hastuti, M.Pd mengungkapkan bahwa minat siswa ke perguruan tinggi rata-rata cukup, dibuktikan dengan siswa yang cukup banyak berkeinginan mengikuti tes seleksi masuk perguruan tinggi (SNMPTN, SBMPTN, dan SPMU) sekitar 50%. Minat tersebut hendaknya didukung agar terus ada dan berkembang, bisa jadi jika tidak didukung oleh pihak keluarga dan sekolah akan mengendurkan semangat siswa.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Sardiman (2011:76) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Holland dalam Djaali (2013:122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Salah satu indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, sedangkan ketidaksukaan menjadi kontraindikasi. Holland sendiri mengembangkan beberapa tes yang dapat membantu orang untuk mengenal diri sendiri (Winkel & Hastuti, 2007:637).

Dalam teori Holland mengasumsikan ada 6 jenis kelompok minat diantaranya tipe realistis (*The Realistic Type*), tipe peneliti/pengusut (*The Investigative Type*), tipe seniman (*The Artistic Type*), tipe sosial (*The Social Type*), tipe pengusaha (*The Enterprising Type*), tipe orang rutin (*Conventional Type*). Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan. Selanjutnya, perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas (Winkel & Hastuti, 2007:634-636).

Selain itu, dalam teori Holland juga menjelaskan minat kejuruan. Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana seseorang merencanakan dalam hal pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya (Djaali, 2013:126). Menurut Wayne dalam Djaali (2013:125) mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan yang paling cepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sehingga ketika seseorang merencanakan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi maka kualitasnya juga akan semakin baik, karena semakin banyak ilmu dan wawasan yang mereka dapatkan ketika memilih jalur pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi. dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan dan minat dalam bidang akademik, seperti minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Siswa lulusan SMA/MA yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya cenderung memilih perguruan tinggi dengan bidang kompetensi keahliannya. Hal ini dilakukan agar mereka mendapatkan ilmu dan wawasan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya secara lebih mendalam ketika di perguruan tinggi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya diharapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang profesional dan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diantaranya faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, faktor institusional. (Indriyanti, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa ke perguruan tinggi adalah faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar).

Hasil penelitian Indriyati (2013) menjelaskan bahwa faktor intern yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu potensi diri (prestasi diri). Hasil penelitian Fitriani (2014) menyimpulkan bahwa prestasi belajar berpengaruh dominan sebesar 39,56% terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan Umma (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Hal ini menunjukkan *research gap*, karena hasil temuan memberikan kesimpulan berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan kausal antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Motivasi merupakan hal yang cukup penting berhubungan dengan minat melanjutkan belajar ke perguruan tinggi. Sedangkan menurut Hamalik (2012:115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hasil penelitian Tarmono (2012) menyatakan bahwa faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hurlock dalam Fitriani (2014:154) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Suryani (2006) menjelaskan bahwa kondisi sosial dan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya Nasution (2013) juga menyatakan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap

minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara awal mayoritas mata pencaharian orang tua di MAN 2 Semarang adalah menengah ke bawah, sebagai pegawai swasta, serabutan, buruh.

Sedangkan Syah (2013:135) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 115 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini dengan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel 89 siswa. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, dan angket. Variabel yang digunakan yakni minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y), prestasi belajar (X1), motivasi belajar (X2), kondisi sosial ekonomi orang tua (X3), dan lingkungan sosial (X4). Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear

berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi berada dalam kategori tinggi, prestasi belajar dalam kategori baik (B+), motivasi belajar dalam kategori tinggi, kondisi sosial ekonomi orang tua pada kategori cukup, dan lingkungan sosial dalam kategori tinggi (baik).

Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas, dan linearitas menunjukkan bahwa berdistribusi normal, dan semua variabel bebas penelitian ini memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat (minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi).

Uji prasyarat yang dilakukan selain uji normalitas dan uji linearitas yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF dari pada seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* lebih dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikoloniaritas antar variabel. Kemudian uji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*, menunjukkan bahwa model regresi $>0,005$ yang artinya tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Ha 1 dilakukan dengan uji F, diperoleh nilai F sebesar 25,808 dengan signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ha 1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 diterima. Besarnya pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari kolom *adjusted R square*. Dalam penelitian ini besarnya *adjusted R square* adalah 0,530 atau 53%, ini berarti besarnya sumbangan yang diberikan variabel prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 53%, dan sisanya sebesar 47% ($100\%-53\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk uji Ha 2, Ha 3, Ha 4 dan Ha 5 menggunakan Uji *t* dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang diperoleh dari tabel *coefficients* kolom *correlation partial* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk Ha 2 adalah sebesar $0,003 < 0,005$, sehingga Ha 2 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,315)^2 \times 100\% = 9,9\%$. Ha 3 diperoleh signifikansi sebesar $0,027 < 0,005$, sehingga Ha 3 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,239)^2 \times 100\% = 5,7\%$. Ha 4 diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga Ha 4 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,445)^2 \times 100\% = 19,8\%$. Ha 5 diperoleh signifikansi sebesar $0,011 < 0,005$, sehingga Ha 5 yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diterima. Koefisien determinasi parsial $(0,274)^2 \times 100\% = 7,5\%$.

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah :

$$Y = 0,208 + 0,371X_1 + 0,129X_2 + 0,283X_3 + 0,236X_4.$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan jika variabel prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial

ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial, diasumsikan nol, maka minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah sebesar 0,208. Jika Prestasi Belajar (X1) naik sebesar 1 skor maka diikuti kenaikan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar sebesar 0,371 dengan asumsi motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial, bersifat tetap. Jika motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka diikuti kenaikan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,129 dengan asumsi prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial, bersifat tetap. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka diikuti kenaikan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,283, dengan asumsi prestasi belajar, motivasi belajar, dan lingkungan sosial, bersifat tetap. Jika lingkungan sosial mengalami kenaikan sebesar 1 skor maka diikuti kenaikan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 0,236, dengan asumsi prestasi belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua bersifat tetap.

Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua, dan semakin baik lingkungan sosial, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Diantara variabel prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial ditemukan fakta bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh dominan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 19,8%. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar, dan lingkungan sosial memberikan pengaruh sebesar 9,9%, dan 7,5%.

Motivasi belajar memiliki presentase terkecil yaitu sebesar 5,7%, karena dalam penelitian ini faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sumbangan motivasi belajar yang tidak begitu besar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tidak menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar memiliki prosentase 64,04% dan tergolong dalam kategori baik. Motivasi belajar yang tinggi, namun kurang berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi menggambarkan bahwa motivasi yang terdapat pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang masih perlu dibina lagi agar motivasi belajar yang sudah dalam kategori tinggi itu mampu berkembang dan konsisten. Peran guru BK maupun guru umum dalam hal ini masih sangat diperlukan, seperti layanan BK di sekolah harus ditingkatkan dan setiap pelajaran di kelas guru harus memberikan motivasi pada siswanya secara intens.

Hal lain yang menyebabkan kontribusi motivasi belajar kecil adalah faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan sosial yang lebih berperan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Walaupun motivasi belajar siswa tinggi, tetapi masing-masing memiliki latar belakang kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial yang berbeda. Siswa yang memiliki orang tua dengan kondisi sosial ekonomi tinggi akan lebih memilih untuk meneruskan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tuanya akan cenderung memiliki pandangan bahwa menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi itu sangat penting. Mereka beranggapan semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan yang dicita-citakan. Namun sebaliknya, jika orang tua siswa memiliki status sosial ekonomi rendah, cenderung memiliki pandangan bahwa menempuh pendidikan hingga bangku sekolah sudah cukup tidak perlu hingga ke bangku kuliah. Sehingga siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memilih untuk bekerja. Begitu pula dengan lingkungan sosial, ketika siswa berada pada lingkungan sosial yang mendukung untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka semakin tinggi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan jika siswa berada pada lingkungan sosial yang kurang baik, maka akan cenderung memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain faktor eksternal, faktor internal lain yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah

prestasi belajar. Faktor internal (dalam diri siswa) seperti prestasi belajar juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan dengan prestasi belajar yang baik, siswa akan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga menimbulkan minat yang tinggi pula. Hal ini terbukti bahwa menurut hasil analisis dekriptif prestasi belajar keseluruhan siswa dalam sampel penelitian termasuk kategori baik dan tergolong dalam predikat kompeten.

Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar humanistik, teori tersebut mengungkapkan bahwa belajar merupakan kebutuhan setiap siswa dan proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar memahami dirinya sendiri (Khomarudin dan Sukardjo, 2013:56). Dalam penelitian ini prestasi belajar merupakan hasil dan proses siswa, dan minat merupakan sikap siswa dimana dia mengetahui tentang dirinya terutama untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan juga sejalan dengan teori pendukung lain, yaitu teori konvergensi, bahwa proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peranan penting (Khomarudin dan Sukardjo, 2013:30). Pembawaan dapat diartikan sebagai prestasi, dan motivasi yang ada pada diri siswa, namun faktor lingkungan (lingkungan sosial) memiliki peranan yang juga penting.

Dalam teori Holland juga mengungkapkan bahwa minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya. Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana seseorang merencanakan dalam hal pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya, seperti minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Holland dalam Djaali, 2013:122-26). Penelitian ini didukung oleh pendapat Syah (2013:137) menjelaskan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (dari dalam

siswa), dan faktor eksternal (dari luar siswa). Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan untuk menjadi variabel independen terdiri dari faktor internal, dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar, dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2014) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa ada faktor intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa faktor intern yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah prestasi belajar dan motivasi belajar. Sedangkan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kondisi sosial ekonomi orang tua.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Hasil analisis deskriptif, variabel prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 memiliki kriteria baik, dengan prosentase 62,92%. Ini mengindikasikan bahwa karena siswa yang memiliki prestasi belajar baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka memiliki peluang yang besar untuk dapat diterima di Perguruan Tinggi sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang pernah diungkapkan oleh Hurlock dalam Fitriani (2014:154) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Dalam Indriyanti dkk (2013) pun dijelaskan bahwa salah satu faktor potensi diri yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah prestasi dengan indikator persaingan akademik. Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa prestasi belajar mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2014) bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu penelitian Arumsari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umma (2015), ia menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lebih banyak penelitian dan pendapat yang mendukung penelitian bahwa prestasi berpengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 memiliki motivasi yang tinggi sebesar 64,04% atau sebanyak 57 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 telah mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa memiliki ketekunan dalam belajar, aktif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas, menunjukkan adanya minat dan antusias terhadap materi yang telah dipelajari dalam belajar, mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Jika di dalam diri siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya, termasuk untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminatinya.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Hamalik (2012:115), bahwa prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Umma (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hasil penelitian yang juga mendukung yaitu penelitian dari Indriyanti (2013:9) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selaras dengan penelitian Indriyanti.

Hasil penelitian Tarmono (2012) juga menyatakan bahwa faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 67,4%

atau 62 siswa dari 92 siswayang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sebanyak 23 siswa atau sebesar 25% siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan belajar ke perguruan tinggi, maka siswa akan terdorong untuk bisa diterima di perguruan tinggi yang diinginkan seperti mencari informasi tentang penerimaan, informasi beasiswa, informasi perguruan tinggi dan alternatif jurusan, mengikuti bimbingan belajar, *try out*, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori cukup dengan prosentase 60,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki kategori cukup untuk mendukung minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan analisis deskriptif per indikator, dari empat indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal memiliki kriteria cukup dan tinggi. Untuk indikator dengan kriteria cukup yaitu pendidikan sebesar 63%, dan penghasilan sebesar 61%. Sedangkan untuk indikator yang memiliki kriteria tinggi yaitu pekerjaan sebesar 74%, dan tempat tinggal sebesar 71%.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Ibu Dra. Kristina Dwi Srihadi, bahwa mayoritas mata pencaharian di MAN 02 Semarang adalah menengah ke bawah yaitu sebagai pegawai swasta, pekerja tidak tetap (serabutan), petani, pedagang, buruh. Sedangkan minoritas bermata pencaharian sebagai PNS, guru, wiraswasta, dll. Namun karena sekarang sudah banyak tersedia beasiswa yang diberikan oleh pemerintah. Beasiswa yang tersedia tidak hanya untuk biaya pendidikan saja namun termasuk biaya hidup bagi mahasiswa. Salah satu contoh beasiswa ini adalah beasiswa bidik misi. Peluang untuk mendapatkan beasiswa ini sekarang lebih besar dan mudah karena kuota beasiswa bidikmisi dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dengan demikian walaupun kondisi

sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 masuk dalam kategori cukup, namun secara terpisah kondisi sosial ekonomi orang tua mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang cukup besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Nasution (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu orang tua harus senantiasa meningkatkan keadaan ekonomi keluarga dan lebih memberikan motivasi dan perhatian terhadap pendidikan anak. Ini dilakukan agar anak memiliki minat belajar sehingga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan pula dengan penelitian Fitriani (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Selain itu, dalam teori Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal – hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong anak untuk memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung (Hamalik, 2004:195). Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan sosial kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 masuk ke dalam kategori tinggi dengan prosentase 46,07%. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial memiliki kontribusi sumbangan tinggi pada minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun analisis deskriptif tiap indikator yaitu lingkungan sekolah sebesar 81%, lingkungan keluarga sebesar 79%, dan lingkungan masyarakat sebesar 83%. Masing-masing indikator memiliki kriteria tinggi, dan mewakili variabel lingkungan sosial untuk melanjutkan

studi ke perguruan tinggi. Hasil analisis deskriptif per indikator variabel lingkungan sosial sesuai dengan teori perkembangan konvergensi, teori konvergensi adalah teori yang mengungkapkan baik pembawaan lahir maupun lingkungan memiliki peranan penting dalam perkembangan. Lingkungan sosial memiliki peranan penting dan tinggi dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini menguatkan pendapat dari Syah (2013:135) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang merasa bahwa lingkungan sosialnya mampu mendukung ke pendidikan tinggi, maka semakin besar minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa yang merasa lingkungan sosialnya tidak mendukung ke pendidikan tinggi, maka semakin kecil minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sari (2015) menunjukkan terdapat pengaruh secara positif lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 53%, ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 9,9%, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 5,7%, ada pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 19,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Tantri. 2013. Pengaruh Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fitriani, K. (2014). PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KENDAL. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4229/3897>
- Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 2012. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan Istiwardayanti. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, Ninuk dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. Dalam *Jurnal Pendidikan UNS*, Vol. 1, No. 2, Hal 1-10 Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8524>
- Komarudin, dan Sukardjo. 2013. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, dan Sukardjo. 2013. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryani, N. (2011). PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *Dinamika Pendidikan*, 1(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476>
- Nasution, Syafrina dan Lemta Tarigan. 2013. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011). *Jurnal Citizenship*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rini, Esti Setya. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarmono. 2012. Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK di Kecamatan Mranggen. Dalam *Jurnal of Education*. Hal 1-10 Semarang: FKIP: IKIP PGRI.
- Umma, I., & Margunani, M. (2015). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PRESTASI BELAJAR, DAN KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI SEKECAMATAN NGALIYAN, SEMARANG. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4702>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S, Hastuti. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi